

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan objek wisata Kawah Ratu, Bogor, Jawa Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Kawah Ratu, Bogor, Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhitung pada tanggal 7 Januari sampai dengan tanggal 9 Januari 2025

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian adalah hal yang sangat penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Bentuk dan jenis metode penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian tersebut. Penggunaan sebuah metode penelitian tergantung kepada permasalahan yang akan dibahas, dengan kata lain penggunaan suatu metode harus dilihat dari efektivitas, efisiensi dan relevansi dari metode tersebut.

Suatu metode dikatakan efektif apabila selama pelaksanaan dapat terlihat adanya perubahan positif menuju tujuan yang diharapkan. Sedangkan suatu metode dikatakan efisien apabila penggunaan waktu, fasilitas, biaya dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin namun dapat mencapai hasil yang maksimal. Metode dikatakan relevan apabila waktu penggunaan hasil pengolahan dengan tujuan yang hendak dicapai tidak terjadi penyimpangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan servey, yaitu dengan mengambil data menggunakan kuesioner berbentuk angket. Kemudian hasil yang di peroleh dari penyebaran angket diubah menjadi skor. Proses selanjutnya adalah menganalisis dengan menggunakan Teknik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan nya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yaitu wisatawan objek wisata Kawah Ratu, Bogor, Jawa Barat.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sebuah penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulan nya akan diberlakukan untuk seluruh populasi, maka dari itu sampel yang diambil harus betul betul representative (mewakili populasi).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini Purposive Sampling. Pada metode ini sampel harus memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga diharapkan sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini sampel yang peneliti ambil adalah 100 pengunjung Kawah Ratu Bogor pada kelompok usia dewasa, mengacu pada **Roscoe (1975)** yang menyarankan bahwa sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 biasanya cukup untuk kebanyakan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan angket sebagai Teknik dalam pengumpulan data. Angket adalah daftar pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang kemudian dibagikan dan diisi oleh responden guna mengetahui keterangan yang fakta seputar responden terkait dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara pengisian angket yang bersifat tertutup. Pemberian nilai jawaban angket pada setiap pernyataan berdasarkan skala likert dimana masing-masing jawaban diberi bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Sumber : Sugiyono (2017)

No.	Alternatif	Bobot
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	RG (Ragu-Ragu)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

1. Definisi Konseptual

Persepsi merupakan proses individu mengamati dunia luar dengan inderanya yang kemudian menghasilkan respon dalam bentuk pemikiran (Bimo Walgito, 2003) Dalam hal ini, persepsi wisatawan terhadap tingkat keamanan objek wisata Kawah Ratu Bogor Jawa Barat ditinjau dari 3 aspek/dimensi menurut Bimo Walgito (2003), yaitu:

- 1) Aspek Kognitif
- 2) Aspek Afektif
- 3) Aspek Psikomotorik

Sedangkan tingkat keamanan adalah kondisi yang memberikan perlindungan terhadap ancaman baik secara fisik maupun psikologis, yang dicapai melalui pengendalian risiko dan pencegahan bahaya. (Bayley, 1994). Dirjen Pariwisata dalam Bakaruddin (2009) dalam Adeirma Suryani (2017) wisatawan akan senang berkunjung kesuatu tempat apabila merasa aman, tentram, tidak takut, terlindung dan bebas dari:

- 1) Tindak kejahatan, kekerasan ancaman, seperti kecopetan, pemerasan penodongan, penipuan dan lain sebagainya.
- 2) Terserang penyakit menular dan penyakit berbahaya lainnya
- 3) Kecelakaan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan, peralatan, untuk makanan dan minuman, lift, alat perlengkapan atau rekreasi atau olahraga.
- 4) Gangguan oleh masyarakat, antara lain berupa pemaksaan oleh pedagang asongan tangan jahil, ucapan dan tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya.

Secara operasional tingkat keamanan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rentang skor. Proses dari penyusunan kuesioner diawali dengan penentuan dimensi dan indikator yaitu:

Persepsi

- | | |
|-----------------|---|
| 1) Kognitif | a) Mempunyai pelayanan yang baik |
| | b) Mempunyai keramahan yang baik |
| 2) Afektik | a) Mempunyai motivasi yang tinggi |
| | b) Melihat keindahan secara keseluruhan |
| | c) Punya daya tarik tersendiri |
| 3) Psikomotorik | a) Melihat keunikan secara keseluruhan |
| | b) Punya pengalaman diri |
| | c) Minat kunjung ulang |

Tingkat Keamanan

- | | |
|---|---|
| 1) Tindak kejahatan/kekerasan dan ancaman | a) kecopetan |
| | b) Pemerasan |
| | c) Penodongan |
| | d) Penipuan |
| 2) Penularan penyakit | a) Persyaratan surat sehat |
| | b) Kelengkapan obat pribadi |
| 3) Kualitas sarana prasarana | a) Kecelakaan karena perlengkapan yang kurang memadai |
| | b) Kecelakaan karena akses menuju tempat wisata |
| 4) Gangguan oleh masyarakat | a) Pemaksaan oleh pedagang asongan tangan jahil |
| | b) Ucapan dan perilaku yang tidak bersahabat |

Intelligentia - Dignitas

2. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Persepsi

No.	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	
			(+)	(-)
1	Kognitif	Pelayanan	1,2	3
		Keramahan	4,5	6
2	Afektik	Motivasi tinggi	7,8	9
		Melihat keindahan secara menyeluruh	10	11
		Punya daya tarik tersendiri	12,13	
3	Psikomotorik	Melihat keunikan secara menyeluruh	14	15
		Punya pengalaman diri	16,17	
		Minat kunjung ulang	18,19	20

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Tingkat Keamanan

No.	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	
			(+)	(-)
1	Tindak kejahatan/ kekerasan dan ancaman	Kecopetan	21	22
		Pemerasan	23	24
		Penodongan	25,26	
		Penipuan	27	28
2	Penularan penyakit	Persyaratan pemeriksaan kesehatan	29	30

		Memastikan keadaan sekitar tempat wisata aman dan bebas penyakit.	31,32	
3	Kualitas Sarana Prasarana	Kecelakaan karena perlengkapan yang kurang memadai	33	34
		Kecelakaan karena akses menuju tempat wisata	35	36
4	Gangguan oleh masyarakat	Pemaksaan oleh pedagang asongan tangan jahil		37,38
		Ucapan dan perilaku yang tidak bersahabat	39	40

3. Uji Coba Angket

Setelah kuesioner tersusun dan mendapat persetujuan dari dosen ahli, dosen pembimbing 1 serta dosen pembimbing 2, kuesioner akan diuji coba kepada 30 Wisatawan Kawah Ratu, mengacu pada (Sugiyono 2009) yang mengatakan bahwa uji coba instrument dilakukan paling sedikit kepada 30 responden, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan kuota sebanyak 30 sampel responden yang dianggap bisa memahami dan mengisi kuesioner yang telah disediakan peneliti.

G. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai tentang sejauh mana sebuah alat ukur dapat mengukur apa yang ingin kita ukur. Suatu instrument yang benar maka akan mempunyai hasil validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang tidak valid (salah) akan mempunyai hasil validitas yang rendah. Menurut Sugiyono (2017), validitas adalah bentuk ukuran yang menunjukkan keshahihan sebuah instrument. Pengambilan Keputusan yang berlaku pada hasil uji validitas yaitu, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dianggap valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dianggap tidak valid. Pernyataan yang tidak valid mendapatkan 2 pilihan yaitu diganti atau tidak digunakan. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 22 sebagai alat uji.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dianggap reliabel menurut Sugiyono (2017) apabila instrument yang digunakan beberapa kali dengan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama juga (stabil). Uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti yaitu internal *consistency*, yang dilakukan dengan cara menguji cobakan instrument sekali saja dan data yang didapatkan dianalisis dengan teknik tertentu. Pada uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk penghitungannya. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016: 48).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor jawaban masing-masing responden dari setiap butir pernyataan tiap dimensi.
2. Menghitung rata-rata jawaban tiap butir pernyataan dengan cara menghitung jumlah skor setiap butir pernyataan dibagi jumlah responden.
3. Menginterpretasikan setiap jawaban dari setiap butir pernyataan.
4. Menginterpretasikan setiap jawaban dari dimensi/indikator.

